

BAB IV
ANALISIS TERHADAP SENI REBANA MODERN
SEBAGAI MEDIA DAKWAH

4.1. Analisis Terhadap Bentuk Penyajian Seni Rebana Modern El-Nurfa

4.1.1. Analisis Syair dalam Pementasan Rebana Modern El-Nurfa

Secara umum syair-syair lagu rebana merupakan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW, dan sebagian bermuatan dakwah Islam yaitu agar kita selalu ingat kepada Allah SWT. Sanjungan tersebut dapat dimaknai sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada seorang tokoh yang telah berjasa bagi kehidupan manusia untuk menuju jalan benar dan baik, taqwa kepada Allah SWT. Selalu menjauhi larangan dan menjalankan apa yang diperintahkan-Nya. Muatan nilai penghargaan dan penghormatan kepada orang yang direfleksikan dalam syair lagu-lagu rebana sangat signifikan bagi dunia pendidikan (Sunari, 2007:16).

Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah kata sebuah nyanyian. (KBBI, 2003:678)

Setiap syair lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Syair lagu merupakan sebuah media penyampaian ide atau gagasan dari seorang pencipta lagu kepada pendengarnya. Sebagai media

penyampaian pesan, sudah seharusnya bahasa yang digunakan dalam syair lagu tersebut bersifat komunikatif dan berisi pesan yang positif. Dalam syair terdapat barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dan didukung dengan suara vokal yang indah dalam melantunkan syair-syairnya. Sehingga dalam pentas rebana modern El-Nurfa dapat menyampaikan pesan dakwah bagi para pendengarnya.

Penulis teliti bahwa materi yang diberikan dan disajikan dalam pentas seni rebana modern di dalamnya terdapat syair-syair islami yang berbahasa Arab, berbahasa Indonesia dan ada pula yang disadur dalam dua bahasa, sehingga materi yang disampaikan mampu ditangkap dan dicerna oleh penonton. Dengan materi syair lagu yang mudah dipahami masyarakat, ditopang oleh isi materi yang mengarah kepada ajakan (dakwah) kepada masyarakat untuk selalu mensyiarkan dan memajukan khasanah dunia Islam yang berupa lagu-lagu dan syair islami.

Adapun pesan agama yang disampaikan dalam bentuk seni rebana modern ini merupakan daya tarik massa untuk mengamalkan pesan yang terkandung di dalamnya. Pesan yang disampaikan sebagai langkah media dakwah yang lebih mengedepankan komunikasi yang efektif antara pelantun syair. Sehingga dari sini ada upaya yang berkesinambungan dan hubungan timbal balik yang saling komunikatif dalam mengembangkan dakwah dengan pendekatan seni rebana modern El-Nurfa di kalangan umat Islam.

Dalam pementasan group rebana modern El-Nurfa terdapat beberapa syair-syair yang biasanya dipentaskan dalam acara pernikahan, khitanan, dan pengajian hari besar Islam. Penulis akan menganalisis syair yang biasanya dipentaskan group rebana modern El-Nurfa. Berikut ini adalah beberapa lagu yang sering dilantunkan oleh rebana El-Nurfa: Bismillah, Sholawat Badar, Nawarti Ayyami, Marrotil Ayyam, Magaddir, Narbudaq, Talatof, Tobalhana, Sa'alulinnas. Selain lagu-lagu tersebut di atas, ada pula lagu-lagu yang berbahasa Indonesia antara lain: Damailah Palestina, Pengantin Baru, Jagalah Kehormatan, Jangan main cerai, Fardu Wajib, Pesantren Tua, Tantangan Hidup, Kasih Sayang, Mbah Modin, Sajadah Merah, Doa Pengantin. Akan tetapi peneliti akan menganalisis syair lagu yang berbahasa Arab 2 syair yaitu Bismillah dan Sholawat Badar. Sedangkan yang berbahasa Indonesia yaitu, Damailah Palestina, Jangan Main Cerai, dan Jagalah Kehormatan.

a. Syair berbahasa Arab

Pertama, syair berbahasa Arab adalah sholawat Badar, peneliti akan menganalisis dari syair tersebut, berikut ini adalah cuplikan dari syair sholawat Badar:

*“Sholaatullaah salaamullaah
 alaa Thooha rosulillaah
 Sholaatullaah salaamullaah
 alaa Yaasin habiibillaah
 Tawassalna bi Bismillaah
 wabil Haaadi Rosulillaah
 wakulli mujaahidin lillaah
 bi ahlil badri yaa Allaah”*

Syair sholawat badar merupakan sholawat yang mengandung makna tentang wasilah dengan berkah basmallah nabi serta para sahabat dan para kaum muslimin meminta pertolongan kepada Allah agar menang dalam menghadapi peperangan Badar dengan kaum Qurays. Allah mendatangkan bala bantuan seribu malaikat.

Abdullah bin Abbas meriwayatkan bahwa ketika seorang sahabat mengejar dengan gigit seorang musyrik yang ada di depannya, tiba-tiba ia mendengar suara pukulan dan suara penunggang kuda yang menghentakkan kudanya. Lalu sahabat tersebut melihat orang musyrik itu jatuh tewas terkapar dengan keadaan hidung dan wajahnya terluka berat akibat pukulan keras. Hal tersebut ia ceritakan kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Kau benar, itu adalah pertolongan Allah dari langit ketiga.” (H.R.Bukhari dan Muslim)

Kemenangan pada perang Badar menjadi pesta di kalangan para malaikat karena peristiwa ini adalah pertama kalinya mereka diizinkan terjun ke gelanggang perang di bawah komando Jibril dengan seribu pasukan malaikat pilihan.

Kedua, peneliti akan menganalisis syair Bismillah, berikut ini adalah cuplikan dari syair Bismillah:

“Bismillah tawakkalna billah, Bismillah tawashalna billah, 2x

*Bismillah tawakkaltu ‘alallah.....
Bismillah, Bismillah, Bismillah,
Bismillah, Bismillah,*

*Bismillah tawakkalna billah, Bismillah tawashalna billah,
 Bismillah tawakkaltu 'alallah.....
 Bismillah, Bismillah, Bismillah,
 Reff
 Bismillah ya rahmanu ya rahim
 Bismillah ya allah ya karim
 Bismillah ya rahmanu ya Rahim
 Bismillah ya allah ya karim
 Bismillah ya dzal jalali wal ikrom.... Bismillah”*

Syair lagu *Bismillah* merupakan sholawat yang mengandung makna tentang wasilah kepada Allah, dengan berserah diri kepada Allah yang maha pengasih serta maha penyayang. Allah juga memberikan kepada manusia selain sarana hidup juga petunjuk hidup (Hidayah) tinggal manusia yang berusaha menggapai petunjuk hidup (Hidayah) tersebut, Allah memberikan gratis dan bersifat menyeluruh. Rasulullah menerangkan keutamaan seseorang yang mengucapkan *Basmallah* dalam HR Abu Daud dan dihasankan oleh Ibnu Shalah: “Setiap urusan yang baik yang tidak diawali dengan *Bismillahirrahmaanirrahim* maka tidak akan mendapat barokah”.

Jadi betapa pentingnya mengucapkan *Basmallah* ketika akan memulai suatu pekerjaan sehari-hari yang bersifat positif. *Basmallah* dapat memberikan berbagai manfaat lain bagi kita. Segala permasalahan secara lahir maupun batin semuanya sudah terkumpul di dalam kalimat *Bismillah*.

Rebana modern El-Nurfa dalam setiap pementasannya mengawali dengan syair lagu *Bismillah*. Rebana modern El-Nurfa

menganggap bahwa dengan melantunkan syair *Bismillah* diharapkan di dalam pementasan rebana modern EL-Nurfa berjalan dengan baik dan mendapatkan berkah dari Allah.

b. Syair berbahasa Indonesia

Pertama, peneliti akan menganalisis syair “*Damailah Palestina*” berikut ini adalah cuplikan dari syairnya:

*“Damailah hai umat Yahudi
Ingatlah petunjuk Allah dalam kitab suci Taurot
Damailah hai umat Nasrani
Ingatlah petunjuk Allah dalam kitab suci Injil
Damailah wahai umat Islam
Ingatlah petunjuk Allah dalam Qur’an
Kembalilah pada yang maha Esa
Dunia jangan adu domba Palestina
Bantulah perdamaian Palestina”*

Dalam syair ini menjelaskan bahwa seluruh umat beragama agar saling meninjau dalam kitab sucinya, lagu ini simple dan sangat mistis. Menganjurkan kedamaian dunia, agama, yang merupakan sumber konflik di palestina menjadi sasaran. Lagu ini menganjurkan untuk berdamai bukan dengan cara menyalahkan Israel dan tidak pula mengagung-agungkan Islam. Namun dengan penuh perasaan, kembalilah ke ajaran agama masing-masing bahwa perdamaian adalah ajaran setiap agama. Begitu isi dalam syair lagu *damailah Palestina*, semuanya menyerukan kedamaian.

Jadi, menurut peneliti syair lagu “*Damailah Palestina*” merupakan lagu yang menganjurkan perdamaian kepada semua umat beragama, baik itu antara muslim dan non muslim. Semua

umat haruslah berpegang kepada masing-masing kitab mereka. Di dalam semua ajaran agama pastilah ada ajaran tentang perdamaian, karena sang pencipta tidak lah suka terhadap pertikaian dan perkelahian antar umat beragama.

Kedua, peneliti akan menganalisis syair “*Jagalah Kehormatan*”, berikut ini adalah cuplikan dari syairnya:

*“Janganlah dirimu jangan kau seratkan
Kehormatanmu
Kalau telah sampai ternoda
Kau akan menanggung malu
Seperti yang ku alami
Kehormatan wanita jagalah jagalah
Kehormatan wanita jagalah jagalah oh jagalah”*

Peneliti akan menganalisis syair lagu ini, menjaga kehormatan di sini lebih ditekankan pada kehormatan seorang wanita, kehormatan di sini yang dimaksud adalah sebuah *virginitas*. Suatu kehormatan harus selalu dijaga olehnya, karena setiap mata akan selalu melihat kepadanya, dan semua tindakannya akan selalu diawasi. Wanita itu bagaikan berlian pelengkap kehidupan, semakin indah semakin mahal. Jadi kehormatan di sini adalah sisi indah dari berlian, apabila sebuah berlian sudah tidak ada sisi indahnya, maka itu sudah tidak disebut berlian, namun hanya merupakan batu yang sekali tidak berharga sama sekali.

Dalam kaitannya dengan ini wanita yang tidak mempunyai virginitasnya hanyalah seperti berlian yang sudah tidak

memancarkan cahaya keindahannya tidak ada yang bisa kita nilai bahkan harganya pun sangat murah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa syair lagu “*Jagalah Kehormatan*” merupakan syair lagu yang mengandung pesan-pesan dakwah di situ dianjurkan agar wanita selalu menjaga kehormatannya dan tidak tergoda oleh hawa nafsu yang selalu mengajak terhadap kejahatan serta kehinaan, seperti zina. Apabila sudah terjerumus ke lubang kenistaan akan berujung penyesalan yang sangatlah dalam. Allah pun memerintahkan agar umatnya selalu menjaga kehormatannya dan selalu memakai pakaian yang menutup aurat sehingga dapat terhindar dari zina.

Ketiga, peneliti akan menganalisis syair “*Jangan Main Cerai*” berikut ini adalah cuplikan dari syairnya:

*“Bergunjanglah arras
 Karena perceraian
 Walau halal dibenci
 Dan akan dimurkai”*

Cerai atau talak merupakan suatu pelepasan ikatan perkawinan atau putusnya hubungan perkawinan antara suami dan istri dalam waktu tertentu atau selamanya. Di dalam Islam sebuah perceraian merupakan perbuatan yang dibenci Allah dan dimurkai oleh Nya, walaupun Allah menghalalkan sebuah perceraian tetapi hal tersebut tidak akan mendapat ridhoi Nya.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa syair lagu “*Jangan Main Cerai*” merupakan syair lagu yang menjelaskan pesan-pesan dakwah bahwa setiap makhluk yang berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan tidak boleh bermain-main dengan kata-kata perceraian atau talak, karena sebuah perceraian merupakan perbuatan yang keji dan di benci oleh Allah SWT.

4.1.2. Analisis Penampilan Panggung dalam Pementasan Rebana Modern El-Nurfa

Penampilan rebana modern El-Nurfa sangat memperhatikan, *Pertama*, kostum dan tatarias. *Kedua*, penghayatan lagu atau ekspresi. *Ketiga*, bloking panggung. *Keempat*, permainan panggung. Dalam kaitannya dengan hal ini rebana modern El-Nurfa mencoba untuk dapat tampil dengan maksimal sehingga tidak ada kekurangan satu pun dari penampilannya di panggung. Untuk mendukung penampilannya mereka sangat memperhatikan sound sistemnya dan selalu menjaga kekompakan antara pemain musik dan vokalisnya serta antara musik dan syairnya harus tepat. Yang perlu diperhatikan diantaranya:

a. Kostum dan Tata Rias

Tata busana atau kostum membantu para pemain rebana modern El-Nurfa untuk mendukung penampilannya di atas panggung selalu kompak. Fungsi tata busana disini adalah menunjukkan kesamaan dan kekompakan dalam setiap

penampilan pemain rebana modern El-Nurfa. Pakaian atau yang disebut dengan kostum juga menjadi perhatian dalam pementasan. Penampilan warna dan bentuk pakaian atau kostum menjadi dua hal yang patut diperhatikan yang keduanya harus berbeda di bawah nilai-nilai keserasian dan kepatutan, tetapi ada satu hal yang sangat penting perlu diperhatikan terkait dengan kostum waktu pementasan rebana modern El-Nurfa bahwasanya para pemain harus menutup aurat sebagaimana tuntunan dalam ajaran agama Islam.

Sedangkan tata rias merupakan seni menggunakan bahan kosmetik untuk menciptakan wajah yang cantik dan tampan bagi para pemain. Fungsi tata rias adalah memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain sehingga terbentuk dunia panggung dengan suasana yang mengena dan wajar.

Tata rias ini senantiasa dilakukan oleh para pemain vokalis putri yang lebih menekankan untuk selalu tampil cantik dan kelihatan lebih segar dalam membawakan syair-syair lagu dalam pementasan group rebana El-Nurfa.

b. Penghayatan Lagu atau Ekspresi

Penghayatan lagu atau ekspresi merupakan suatu penjiwaan dari seluruh sajian seni vokal. Penghayatan ini membedakan antara penyanyi satu dengan penyanyi lainnya. penghayatan lagu adalah

pengalaman batin pada lagu, menghidupi lagu, atau merasakan si pencipta lagu, apa yang diinginkan dari hasil ciptaannya.

Penghayatan yang dilakukan oleh para vokalis rebana modern El-Nurfa terlihat sangat menguasai dan memahami syair-syair lagu dan dalam pementasan rebana modern El-Nurfa dapat menghidupkan suasana panggung sehingga para penonton dapat menikmati syair-syair lagu yang dilantunkan dalam penampilan panggungnya.

Ekspresi yang ditampilkan oleh vokalis rebana modern El-Nurfa mengungkapkan atau proses menyatakan, memperlihatkan atau memahami maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya. Apa yang telah dipahami dari proses pemahaman teks lagu itu, sudah sesuai dengan syairnya dan diekspresikan dengan baik. Jika lagu yang ditasfirkan itu sedih, maka cara menyanyikannya tidak mungkin sambil tertawa gembira. Kalau sampai terjadi demikian, maka pemahaman teks dalam lagu itu belum selesai dan salah tafsir. Para vokalis rebana modern El-Nurfa mengekspresikan syair-syair lagu dengan representasi dari hasil memahami lagu.

Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwa para pemain rebana modern El-Nurfa dalam ekspresi atau penghayatan yang ditampilkan sudah sesuai dengan perasaan dan pemahaman syair-syair lagu.

c. Bloking Panggung

Rebana modern El-Nurfa memanfaatkan Bloking Panggung dengan menekankan pada pemanfaatan area (*space*) panggung oleh seluruh pemain selama pertunjukan atau pementasan berlangsung. Tata panggung adalah keadaan panggung yang dibutuhkan untuk sebuah pentas atau pertunjukan. Dalam pementasan ini para pemain musik rebana membentuk formasi tapel kuda, sedangkan para vokalis berada ditengah-tengah pemain musik agak condong kedepan. Untuk memudahkan para pemain dalam bergerak dan para penonton puas dengan bentuk formasi yang ditampilkan oleh pemain rebana modern El-Nurfa.

Adapun semua peralatan musik diatur demikian rupa sehingga seperti alat-alat musik yang sudah disiapkan di atas panggung. Dalam hal ini penata panggung dalam pementasan seni sudah mempunyai gambaran dalam *setting* panggung yang diharapkan oleh para pemain, sehingga sesuai dengan gambaran para pemain rebana modern El-Nurfa serta mempersiapkan semua keperluan yang ada kaitannya dengan panggung.

d. Permainan Musik

Dalam permainan musik rebana modern El-Nurfa membutuhkan suatu kreatifitas yang mengkolaborasikan alat-alat musik sehingga menghasilkan suatu bunyi yang enak didengar oleh semua masyarakat. Dalam kaitannya dengan hal ini permainan

musik rebana modern El-Nurfa juga membutuhkan kekompakan dalam permainannya, karena rebana modern El-Nurfa terdapat banyak alat-alat musik seperti perkusi dan elektrik, jadi semakin besar jumlah pemain musik semakin tinggi kebutuhan akan kerja samanya. Adapun dengan hal tersebut rebana modern El-Nurfa sangat memperhatikan sebuah aransement, tehnik, harmonisasi instrument, dan kekompakan.

Dengan adanya komponen-komponen tersebut maka akan terciptalah sebuah pementasan yang sangat indah. Dengan demikian musik yang bernuansa Islam pun dapat menarik perhatian bagi semua khalayak masyarakat. Khususnya untuk sarana pengembangan dakwah Islam.

Jadi, dapat disimpulkan dari penampilan rebana modern El-Nurfa sangat memperhatikan, *Pertama*, kostum dan tatarias. *Kedua*, penghayatan lagu atau ekspresi. *Ketiga*, bloking panggung. *Keempat*, permainan musik. Adapun kaitannya dengan hal tersebut dalam suatu pementasan untuk penampilannya harus memperhatikan hal di atas karenan baik atau buruknya suatu penampilan panggung group rebana modern El-Nurfa akan berpengaruh pada penampilan panggungnya. Sehingga hal tersebut sangat dominan dalam menentukan lancarnya suatu pementasannya.

4.1.3. Analisis Alat-alat dalam Pementasan Rebana Modern El-Nurfa

Alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai alat musik. Walaupun demikian, istilah ini umumnya diperuntukkan bagi alat yang khusus ditujukan untuk musik.

Alat-alat musik yang digunakan group rebana modern El-Nurfa berupa alat-alat musik perkusi dan alat musik elektrik. Alat perkusi yang digunakan yaitu, calti, dumbuk, ketiplak 1, ketiplak 2, tam-tam, tabla, icik-icik, simbal, remo, marawis, gendang, dan ketipung. Sedangkan alat musik elektrik yaitu, kybord, biola, gambus (oud), gitar bas, seruling, dan saz.

Alat musik perkusi atau alat tradisional yang biasanya disebut hadroh asli ini memiliki keindahan dan kekuatan spiritual tersendiri karena keindahan itu terletak pada setiap rumusnya. Penambahan dan pengurangan itu bisa dilakukan antar masing-masing rumus thuthukan hadroh sehingga terdengar ramai dan penuh.

Untuk menabuh hadroh ini diperlukan 4 buah rebana yang bernama Tiplak1, Tiplak 2, Terbang, dan Tikah. Keempat rebana ini memiliki fungsi dan tugas masing-masing keseluruhan thuthukan rebana dalam syair lagu. Terbang berfungsi sebagai pemimpin musik tetapi dia tidak sendirian, dia harus berpasangan dengan Tikah.

Sedangkan tanggung jawab menjaga tempo dibebankan kepada ketiplak 1 dan ketiplak 2. Alat musik perkusi berbunyi T (Tek) dan D (Dung). Sedangkan alat musik elektrik atau modern terdapat alat elektronik yang dapat membentuk dan mengubah bunyi, atau alat yang merupakan kumpulan komponen elektronik yang mampu meniru suara-suara tertentu baik suara alat musik tertentu maupun suara lainnya, ataupun berfungsi hanya sebagai *sound effec*.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa rebana modern El-Nurfa dalam pementasannya alat yang digunakan yaitu alat musik perkusi dan alat musik elektrik yang memadukan/mengkolaborasikan dengan alat keduanya sehingga mendapatkan suatu irama/bunyi yang sangat indah. Hal ini sudah dibuktikan dengan adanya kreatifitas rebana El-Nurfa di dalam sebuah pementasannya.

4.2. Analisis Terhadap Seni Rebana Modern sebagai Media Dakwah

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, mengatakan bahwa Media Dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya (Syukir, 1983: 163).

Seni merupakan media yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan dakwah Islam, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati pendengar maupun penontonnya. Melihat

kenyataan yang demikian maka kesenian memiliki peranan yang tepat guna sehingga mengajak kepada khalayak untuk menikmati dan menjalankan isi yang terkandung di dalamnya.

Seni rebana modern El-Nurfa memiliki panduan program yang jelas guna menyongsong persaingan seni khususnya seni musik yang semakin hari berkembang pesat yang dihadapkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi dan globalisasi zaman, sehingga mengakibatkan manusia yang andil di dalamnya perlu sekali ditopang dengan kesegaran wacana kehidupan dalam hal ini adalah membangun semangat hidup dalam berkreasi dan beragama.

Musik rebana merupakan salah satu jenis seni dan merupakan bagian dari kebudayaan yang mengandung muatan nilai-nilai religi, etika, dan ajaran positif bagi kehidupan manusia. Kesenian rebana yang berkembang di Indonesia berkaitan erat dengan masuknya Islam di Indonesia. Agama Islam yang datang ke Indonesia tidak hanya membawa ajaran ritual saja, tetapi juga mengusung seni dan budayanya. Di antara seni dan budaya yang di bawa adalah seni qasidah, salah satu bentuk seni rebana yang muncul di lingkungan pesantren (Hernawan, 2007:27).

Setiap penyelenggaraan dakwah pastilah bertujuan untuk menyebarkan agama Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu sebagai lembaga non formal, pondok pesantren Nurul Falah sebagai wadah untuk menyebarkan agama Islam melalui seni rebana modern El-Nurfa sebagai media dakwah. Dalam pementasan rebana modern El-Nurfa kegiatan yang

diikuti oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat luar daerah tersebut mendapatkan respon baik dari mereka.

Dalam hal ini rebana modern El-Nurfa yang merupakan salah satu dari beberapa rebana yang ada di Penggaron Semarang, yang di dalamnya terdapat para santri yang memiliki minat dan potensi untuk berkarya seni di kalangan pondok pesantren. Dalam setiap pementasannya selama ini, rebana modern El-Nurfa banyak menggarap seni rebana yang bertemakan dakwah dan sebagai hiburan bagi masyarakat Islam. Hal ini terbukti dengan pementasan-pementasan seni rebana modern El-Nurfa, seperti pementasan rebana modern El-Nurfa dalam acara pernikahan, yang dipentaskan di, Semarang, dan Purwodadi; pementasan rebana modern El-Nurfa dalam acara khitanan yang dipentaskan di Semarang; pementasan rebana modern El-Nurfa dalam acara akbar yang dipentaskan di Semarang; dan masih banyak lagi pementasan di daerah-daerah yang lainnya.

Pementasan-pementasan rebana modern El-Nurfa tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang di dalamnya terdapat banyak pesan yang mengandung ajaran dakwah Islam yang dapat diambil manfa'atnya. Diantaranya yaitu ajaran tentang aqidah, syari'at dan akhlak.

Rebana modern El-Nurfa memanfaatkan seni rebana modern sebagai media untuk berdakwah. Dakwah dengan media yang sudah modern seperti seni rebana modern tersebut selain sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler para santri pondok pesantren Nurul Falah, juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan

ajaran-ajaran Islam. Dengan demikian mempermudah bagi juru dakwah untuk menyampaikan dakwah dan juga agar mudah dipahami oleh sasaran dakwah (*mad'u*) serta tercapainya tujuan dakwah.

Selain itu juga rebana El-Nurfa dalam menyampaikan dan mementaskan pementasan seni rebana modern juga menyesuaikan penonton atau *mad'u*. Karena setiap masyarakat atau penonton memiliki karakteristik yang berbeda, disatu sisi sudah modern dan disisi lain masih tradisional.

Oleh karena itu dalam berdakwah dengan menggunakan seni rebana modern harus menyesuaikan keadaan penonton atau masyarakat setempat. Oleh karena pementasannya dalam acara yang berbeda seperti khitanan, pernikahan, pengajian akbar dan keadaan lingkungan masing-masing masyarakat atau penonton tidak selalu sama, maka syair-syair yang dibawakan sesuai dengan acara yang ada dalam pementasannya dan pementasannya juga harus bervariasi menyesuaikan keadaan dimana MC sekaligus memikirkan pemecahannya yang nantinya menjadi bahan pembicaraan dalam pementasan.

Dengan demikian penggunaan rebana modern sebagai media dakwah sangat efektif, karena melalui syair-syair yang dilantunkan dan penyajian dalam suatu pementasan rebana modern yang meliputi: model kostum dan permainan musik. Dalam kaitannya dengan model kostum yang menutup aurat tercerminlah nilai-nilai dalam ajaran Islam dengan tujuan mengajak (*mad'u*) masyarakat kewajiban menutup aurat bagi umat Islam baik laki-laki maupun perempuan. Dalam permaiana musik yang bernuansa Islam dapat

memancing perasaan hati yang mendalam (*dzauq*) menuju taqarrub kepada Allah, di samping itu menjadi jalan alternatif. Posisi musik yang mengalun merdu dan indah tidak lebih hanya sebatas pendorong atau perangsang jiwa yang “mati”, tidak sampai pada komponen dzikirnya. Sementara kendaraan yang menyampaikan mereka menuju taqarrub kepada Allah adalah dzikir, syair-syair yang berisi pujian-pujian kepada Allah dan salawat kepada Rasulullah. Maka dengan adanya musik rebana modern El-Nurfa dapat digunakan sebagai tontonan sekaligus tuntunan yang bermanfaat serta sebagai sarana untuk menunjang keberhasilan dalam berdakwah.

Dari sini penulis dapat mencermati bahwa tujuan rebana modern El-Nurfa ke depan ingin memberdayakan, mengembangkan dan membina para santri putra-putri pondok pesantren Nurul Falah yang mempunyai kreatifitas khususnya ekstrakurikuler yang bernuansa Islami seperti halnya seni rebana modern, hal ini juga berguna sebagai hiburan yang selalu difungsikan dalam setiap kegiatan penting seperti pernikahan, khitanan, peresmian, hari-hari besar Islam, dan lain sebagainya. Sehingga keberadaan seni rebana modern El-Nurfa mampu memberikan gebrakan dalam proses dakwah Islam. Media seni rebana modern El-Nurfa dalam proses dakwah Islam dalam perkembangannya memiliki peranan yang penting khususnya dalam bidang kesenian islami.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa seni rebana modern dapat digunakan sebagai media dakwah karena syair dan penampilan panggungnya yang terpancar bernilai dakwah sehingga dikatakan bahwa seni rebana

modern sebagai media untuk berdakwah. Hal itu terbukti pada pementasan-pementasan seni rebana modern El-Nurfa yang di dalamnya mengandung banyak pesan yang mengajak kepada kebaikan serta mengandung nilai-nilai ajaran Islam.